

## ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Januari 2003 - Februari 2012)

Silvia Hendrayanti, Harjum Muharam<sup>1</sup>

Email: [silvia\\_hendrayanti@yahoo.com](mailto:silvia_hendrayanti@yahoo.com)

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*Bank is one of the financial institution which have activities to raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in form of credit or other forms in order to improve the living standard of the people. The purpose of the banking business to make a profitability. The bank profitability is one of the most important indicator in determining the success of a bank and can be used as basis for policy and strategy of the banking system in the period to come. The main purpose of this research is to examine the influence of Equity to Total Assets Ratio (EAR), Operating Expenses to Operating Income (ROA), Loan to Assets Ratio (LAR), Firm size, economic growth, inflation and the volatility of ROA on Return On Assets (ROA).*

*The population of this research are commercial banks in Indonesia. The priority selection of the sample is by using purposive sampling method with the overall criteria of the monthly financial reports of the most commercial bankings in Indonesia during the observation period January 2003-February 2012 has been published by Bank Indonesia. Totality of the sample which has been used in this study was 110 samples. In this study, the research method is by using descriptive analysis, stationarity test, classical assumption test (test for normality and autocorrelation test), analytical models of the Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity in Mean (GARCH-M), hypothesis test (z-statistic test, F-statistics test, and coefficient of determination test ( $R^2$ )).*

*The results of this research found that Equity to Total Assets Ratio (EAR) have a positive and significant effect on Return on Assets (ROA), Operating Expenses to Operating Income (ROA) and Loan to Assets Ratio (LAR) have a negative and significant effect on Return On assets (ROA), Firm size have a positive and significant effect on Return on Assets (ROA), economic growth and inflation have regression coefficients were positive but insignificant ROA and volatility of ROA have a negative and significant effect on Return On asset (ROA).*

*Keywords: EAR, BOPO, LAR, Firm size, economic growth, inflation, volatility ROA and ROA.*

### PENDAHULUAN

Berkembangnya lembaga keuangan bank dalam perekonomian, sangat ditentukan oleh besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan operasionalnya. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan /memperoleh laba secara efektif dan efisien.

Pencapaian tingkat keuntungan yang tinggi bagi bisnis bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam hal ini tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal bank. Adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank tersebut memberikan pesan kepada pihak manajemen bank agar mampu menjaga kondisi internal perbankan.

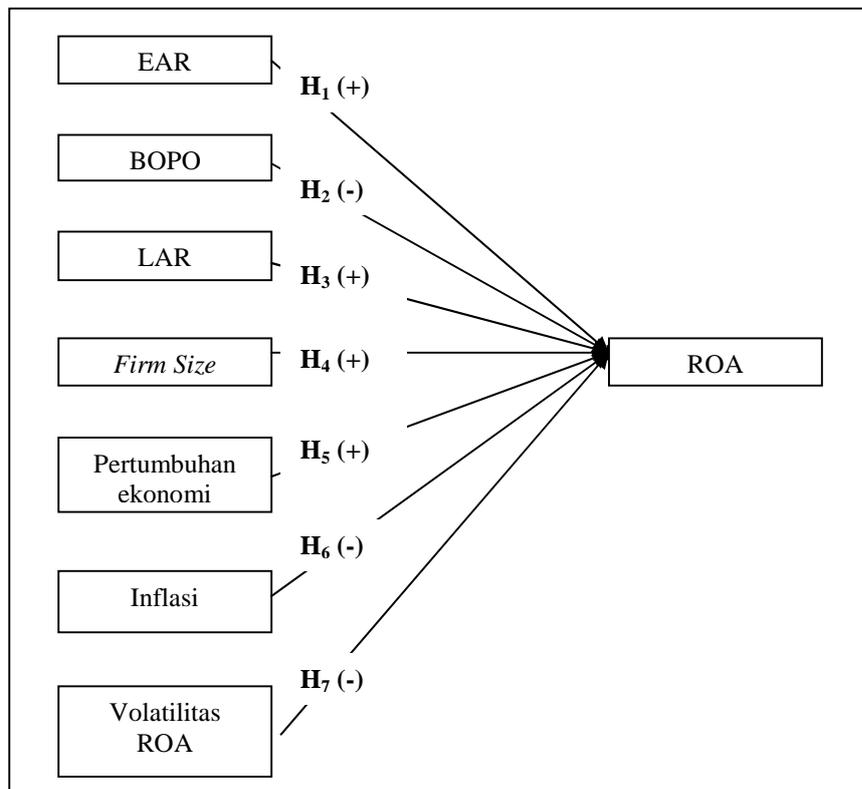
<sup>1</sup> Corresponding author

Selain itu pula pihak manajemen bank juga perlu untuk terus memantau kondisi eksternal perbankan agar keputusan bisnis yang diambil dapat melindungi kepentingan berbagai pihak, utamanya pihak penyimpan dana dan pihak pengguna dana perbankan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris bahwa faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Faktor internal dan faktor eksternal tidak terpisah dari kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. Apakah Faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan, maka secara sistematis kerangka pemikiran teoritis dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1  
Kerangka Pemikiran  
Pengaruh antara Variabel EAR, BOPO, LAR, *Firm Size*, Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, dan volatilitas ROA terhadap *Return on Assets* periode Januari 2003 – Februari 2012



Sumber : Javid et al. (2011), Akhtar et al (2011), Gul et al. (2011), Naseem, Imran (2012), Bilal et al. (2013), Ali et al. (2011)

### Pengaruh *Equity to Total Assets Ratio* (EAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

*Equity to asset ratio* (EAR) adalah indikator yang menunjukkan tersedianya modal untuk menjaga likuiditas (*protective function*) dan kelangsungan operasionalnya sehingga dapat melindungi para pemilik modal dari kepailitan atau kebangkrutan. Peranan pemilik mampu mendorong pihak manajemen meningkatkan efisiensi kinerja yang akan berimbas pada laba yang didapatkan perusahaan, selain itu adanya modal dapat melindungi nasabah dari kerugian yang timbul dan menjaga kepercayaan masyarakat karena adanya modal yang tersedia untuk menjaga dana mereka. Secara teoritis dikatakan bahwa semakin tinggi nilai EAR, maka akan semakin baik anggaran bank

dalam membelanjakan investasinya sehingga kemampuan bank dalam meningkatkan labanya menjadi semakin optimal (Berger, 1995). Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : EAR berpengaruh positif terhadap ROA.**

### **Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA)**

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Siamat, 2005). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003).

Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA**

### **Pengaruh Loan to Assets Ratio (LAR) terhadap Return On Asset (ROA)**

*Loan to Assets Ratio* (LAR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2003). Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Hubungan antara risiko kredit dengan LAR adalah tidak searah karena semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki. Hubungan LAR dengan ROA adalah positif karena semakin tinggi kredit yang diberikan maka semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh, sehingga tingkat pengembalian aset akan semakin tinggi (Gul et al, 2011). Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : LAR berpengaruh positif terhadap ROA.**

### **Pengaruh Firm size terhadap Return On Asset (ROA)**

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar (Widjadja, 2009). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai daya tarik tersendiri bagi konsumen karena perusahaan yang besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil karena jumlah asetnya cenderung besar. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Firm size berpengaruh positif terhadap ROA.**

### **Pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap Return On Asset (ROA)**

Pertumbuhan ekonomi (GDP) suatu negara erat kaitannya dengan kesejahteraan dan kemakmuran yang dapat dirasakan oleh penduduk negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi (GDP) juga menjadi indikator makro ekonomi yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, jika GDP naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat. Peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno, 2003).

Teori tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali et al. (2011) yang dilakukan pada Bank umum dan Bank Syariah yang ada di Pakistan, dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *Gross Domestic product* (GDP) memiliki hubungan signifikan positif dengan besarnya tabungan yang dihimpun oleh Bank di Pakistan. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub> : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap ROA.**

### Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA)

Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum. Kecenderungan yang dimaksudkan disini adalah bahwa kenaikan tersebut bukan terjadi sesaat (Djohanputro, 2006). Di bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam mengerahkan dana masyarakat. Hal ini disebabkan, karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun (Pohan, 2008). Ali et al. (2011) juga mengatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada bank umum di Pakistan. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>6</sub> : Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA.**

### Pengaruh Volatilitas ROA terhadap *Return On Asset* (ROA)

Volatilitas didefinisikan sebagai besarnya nilai fluktuasi dari sebuah asset, maka semakin besar kemungkinan mengalami keuntungan atau kerugian. Nilai volatilitas ROA yang tinggi menunjukkan bahwa nilai ROA berubah (naik dan turun) sangat cepat.

Menurut Vidyantie dan Handayani (2006) volatilitas ROA menggambarkan besarnya tingkat risiko bisnis dan tingkat kebangkrutan perusahaan. Volatilitas ROA perusahaan yang tinggi dianggap oleh pasar sebagai hasil kinerja manajemen yang buruk, karena laba yang diperoleh perusahaan selalu berubah-ubah. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai kinerja manajemen yang buruk sulit untuk mendapatkan sumber dana eksternal karena pihak eksternal cenderung kurang tertarik dengan kondisi yang tidak stabil tersebut. Semakin tinggi tingkat volatilitas ROA maka semakin rendah pendapatan yang akan diperoleh, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>7</sub> : Volatilitas ROA berpengaruh negatif terhadap ROA**

## METODE PENELITIAN

Definisi operasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas diukur menggunakan ROA. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total aktiva}} \times 100\%$$

### 2. *Equity to Total Assets Ratio* (EAR)

Rasio ini menunjukkan jumlah modal sendiri yang tertanam dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan (Judisseno, 2002). Rasio ini juga menunjukkan tersedianya modal untuk menjaga likuiditas (*protective function*) dan kelangsungan operasionalnya sehingga dapat melindungi para pemilik modal dari kepailitan atau kebangkrutan. Secara matematis EAR dapat dirumuskan sebagai berikut (Judisseno, 2002) :

$$EAR = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

### 3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank

yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Secara matematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### 4. *Loan to Assets Ratio (LAR)*

*Loan to Assets Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2003). Semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki. Secara matematis LAR dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2005):

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 5. *Firm size*

*Firm size* adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata – rata tingkat penjualan, dan total aktiva (Widjadja, 2009). Secara matematis *Firm Size* dapat dirumuskan sebagai berikut (Machfoedz, 1994):

$$\text{Firm size} = \text{Log nat dari total aktiva}$$

#### 6. Pertumbuhan ekonomi

Variabel pertumbuhan ekonomi ini diproksi dengan perubahan nilai *Gross Domestic Product* (GDP) yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya. GDP merupakan nilai barang atau jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warganegara negara tersebut dan negara asing (Sukirno, 1998). Pada penelitian ini data GDP yang didapat masih dalam bentuk kuartalan, untuk itu digunakan teknik interpolasi untuk mengubah data kuartalan menjadi data bulanan. Interpolasi adalah suatu cara untuk mencari nilai diantara beberapa titik data yang telah diketahui, Teknik interpolasi dapat dijalankan pada *software Eviews 5.1*. Dalam penelitian ini secara matematis pertumbuhan ekonomi dapat dirumuskan sebagai berikut (Manurung dan Rahardja, 2004):

$$\text{Pertumbuhan ekonomi} = \frac{\text{GDP}_X - \text{GDP}_{X-1}}{\text{GDP}_{X-1}} \times 100\%$$

#### 7. Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum. Kecenderungan yang dimaksudkan disini adalah bahwa kenaikan tersebut bukan terjadi sesaat (Djohanputro, 2006). Singkatnya inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus (Manurung dan Rahardja, 2004). Ada beberapa cara untuk mengukur inflasi, salah satunya adalah dengan Indeks Harga Konsumen. Dalam penelitian ini, indikator IHK (Indeks Harga Konsumen) digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat inflasi.

#### 8. Volatilitas ROA

Volatilitas didefinisikan sebagai besarnya nilai fluktuasi dari sebuah aset, maka semakin besar kemungkinan mengalami keuntungan atau kerugian. Sedangkan menurut Vidyantie dan Handayani (2004) volatilitas ROA menggambarkan besarnya tingkat risiko bisnis dan tingkat kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur volatilitas ROA digunakan model *Generalized AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity in Mean* (GARCH-M).

## Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini sampel diambil dari Bank Umum di Indonesia periode Januari 2003-Februari 2012. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel dipilih tidak secara acak, sehingga pemilihan sampel tersebut dapat mewakili populasinya yang memenuhi kriteria penelitian. Adapun kriteria sampel perusahaan antara lain:

Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah :

1. Bank umum yang ada di Indonesia selama periode pengamatan Januari 2003-Februari 2012.
2. Data tersedia lengkap (laporan keuangan bulanan keseluruhan bank umum di Indonesia selama periode pengamatan Januari 2003-Februari 2012) dan telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 110 sampel (Januari 2003-Februari 2012).

## Metode Analisis

### 1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran umum atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang data yang telah diperoleh (Nazir, 2005). Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel ROA, EAR, BOPO, LAR, *Firm size*, Pertumbuhan ekonomi dan inflasi adalah jumlah observasi (N), minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

### 2. Uji stasioneritas

Pengujian ini bertujuan untuk mendapatkan nilai rata-rata yang stabil dan *random error* sama dengan nol, sehingga model regresi yang diperoleh memiliki kemampuan prediksi yang handal dan menghindari timbulnya regresi lancung atau *spurious regression* (Nachrowi dan Usman, 2005). Pengujian ini didasarkan pada perbandingan antara t statistik dengan t tabel *Mac Kinnon critical values*, Jika t statistik > t tabel *Mac Kinnon critical values* maka  $H_0$  ditolak yang berarti data residual stasioner. Selain itu pengujian ini juga dapat didasarkan pada perbandingan antara nilai *probability ADF* dengan nilai signifikansi 0,05, Jika nilai *probability ADF* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti data residual stasioner.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini akan dilakukan beberapa uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2007). Pengujian ini juga dapat didasarkan pada perbandingan antara nilai *probability* dengan nilai signifikansi 0,05, Jika nilai *probability* > 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti residual terdistribusi normal.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau periode sebelumnya (Ghozali, 2006). Untuk menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak, dapat diidentifikasi dengan menggunakan *Correlogram* yang merupakan peta / grafik yang menunjukkan nilai Autokorelasi/*Autocorrelation Function (ACF)* dan Autokorelasi parsial/*Partial Autocorrelation Function (PACF)* pada berbagai lag.

#### 4. Model *AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity (ARCH)* dan *Generalized AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity (GARCH)*

Model ARCH/GARCH merupakan model yang menganalisis adanya masalah heteroskedastisitas dari varians residual didalam data *time series*. Dalam model ARCH (*AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity*) varians terdiri dari dua komponen yaitu varians yang konstan dan varians yang tidak konstan dimana adanya ketergantungan dari varians saat ini terhadap besarnya volatilitas di periode sebelumnya. Bentuk umum model ARCH sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \epsilon_t$$

$$\sigma_t^2 = \alpha_0 + \alpha_1 \sigma_{t-1}^2$$

Keterangan:

- $Y_t$  = Variabel dependen pada waktu ke t  
 $X_{1t}$  = Variabel independen pada waktu ke t  
 $\alpha_1$  = Koefisien regresi berganda  
 $\epsilon_t$  = Residual

Sedangkan varians bersyarat  $\sigma_t^2$ , yaitu:

- $\sigma_t^2$  = Variabel respon (terikat) pada waktu t atau varians pada waktu ke t  
 $\alpha_0$  = Varians yang konstan  
 $\alpha_1 \sigma_{t-1}^2$  = Volatilitas periode sebelumnya (disebut komponen ARCH)

Kemudian dalam perkembangannya, model ARCH dari Engle disempurnakan oleh Bollerslev yang memperkenalkan model GARCH. Model ini dikembangkan sebagai generalisasi dari model volatilitas dan dalam model ini, varians terdiri dari tiga komponen yaitu varians yang konstan, volatilitas pada periode sebelumnya dan varians pada periode sebelumnya. Bentuk umum model GARCH (p,q) :

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \epsilon_t$$

$$\sigma_t^2 = \alpha_0 + \alpha_1 \sigma_{t-1}^2 + \dots + \alpha_p \sigma_{t-p}^2 + \alpha_{p+1} \epsilon_{t-1}^2 + \dots + \alpha_q \epsilon_{t-q}^2$$

Keterangan:

- $Y_t$  = Variabel dependen pada waktu ke t  
 $X_{1t}$  = Variabel independen pada waktu ke t  
 $\alpha_1$  = Koefisien regresi berganda  
 $\epsilon_t$  = Residual

Sedangkan varians bersyarat, memiliki empat bagian, yaitu

- $\sigma_t^2$  = Variabel respon (terikat) pada waktu t / varians pada waktu ke t  
 $\alpha_0$  = Varians yang konstan  
 $\alpha_1 \sigma_{t-1}^2$  = Volatilitas pada periode sebelumnya (komponen ARCH)  
 $\alpha_n \epsilon_{t-n}^2$  = Varians pada periode sebelumnya (komponen GARCH)

#### 5. Model *Generalized AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity in Mean (GARCH-M)*.

(GARCH-M) merupakan memperluas kerangka dasar model GARCH yang memasukan variansi bersyarat atau deviasi standar ke dalam persamaan *mean*. Bentuk umum model GARCH-M sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \alpha_5 X_5 + \alpha_6 X_6 + \sigma_t^2 + e$$

$$\sigma_t^2 = \alpha_0 + \alpha_1 \sigma_{t-1}^2 + \dots + \alpha_p \sigma_{t-p}^2 + \alpha_{p+1} \epsilon_{t-1}^2 + \dots + \alpha_q \epsilon_{t-q}^2$$

Keterangan :

- $Y$  = Variabel ROA  
 $\alpha_0$  = Konstanta  
 $\alpha_1$  = Koefisien regresi  
 $X_1$  = Variabel EAR

- $X_2$  = Variabel BOPO
- $X_3$  = Variabel LAR
- $X_4$  = Variabel *Firm size*
- $X_5$  = Variabel GDP
- $X_6$  = Variabel Inflasi
- $\sigma_t^2$  = Varians
- $e$  = Residual

Sedangkan varians bersyarat, memiliki empat bagian, yaitu

- $\sigma_t^2$  = Variabel respon (terikat) pada waktu t / varians pada waktu ke t
- $\sigma_0^2$  = Varians yang konstan
- $\sigma_{t-1}^2$  = Volatilitas pada periode sebelumnya (komponen ARCH)
- $\sigma_{t-n}^2$  = Varians pada periode sebelumnya (komponen GARCH)

### 6. Uji F-statistic

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependent secara signifikan (Ghozali, 2011). Pengujian ini juga dapat didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05. Jika signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent.

### 7. Uji z-statistic

Pada dasarnya, uji z digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian ini juga dapat didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi z dengan nilai signifikansi 0,05. Jika signifikansi  $z < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti suatu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2005).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap sampel penelitian ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel (%)	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
<b>ROA</b>	110	1,270000	3,700000	2,737455	0,380030
<b>EAR</b>	110	8,725182	12,56914	11,04976	0,691045
<b>BOPO</b>	110	75,20000	123,2600	88,66155	6,431571
<b>LAR</b>	110	33,10179	60,21218	49,85811	7,681150
<i>Firm size</i>	110	13,89316	15,11101	14,42270	0,362526
<b>Pertumbuhan ekonomi</b>	110	4,050174	8,849842	6,069646	1,012047
<b>Inflasi</b>	110	2,410000	18,38000	7,559636	3,702104

Dari 110 observasi yang diteliti, diketahui nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari semua variabel (ROA, EAR, BOPO, LAR, *Firm Size*, Pertumbuhan ekonomi dan inflasi) seperti pada tabel 1. Jika dilihat dari semua variabel yang ada, nilai Standar deviasinya memiliki nilai

yang lebih kecil dari *mean* hal ini menunjukkan adanya sebaran variabel data yang lebih kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi.

**Tabel 2**  
**Uji Stasioneritas**

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.816647	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.491345	
5% level	-2.888157	
10% level	-2.581041	

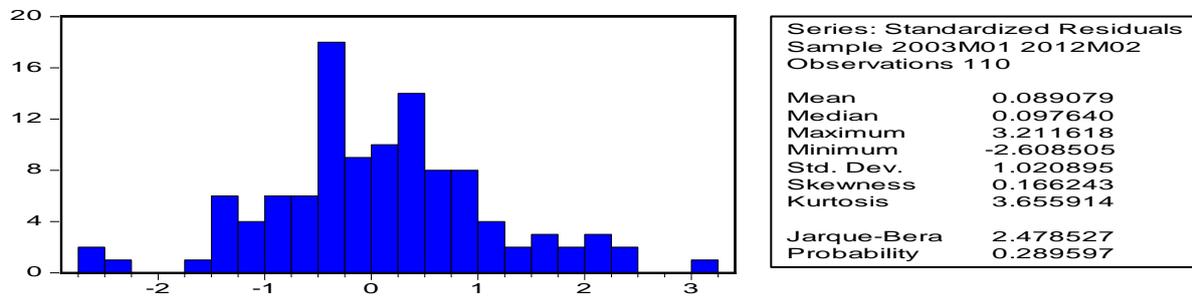
\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: data sekunder yang diolah dengan *Eviews 5.1*

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa asumsi stasioneritas terpenuhi. Hal ini dapat diketahui dari berbagai indikator antara lain sebagai berikut:

1. Nilai absolut statistik t (-8,816647) lebih besar dari nilai kritis pada tabel MacKinnon pada berbagai tingkat kepercayaan (1%, 5%, dan 10%) sehingga  $H_0$  ditolak dan dapat diartikan bahwa data residual stasioner.
2. Nilai *probability Augmented Dickey Fuller (ADF)* sebesar 0,0000, hal ini menunjukkan bahwa nilai *probability ADF* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan dapat diartikan bahwa data residual stasioner.

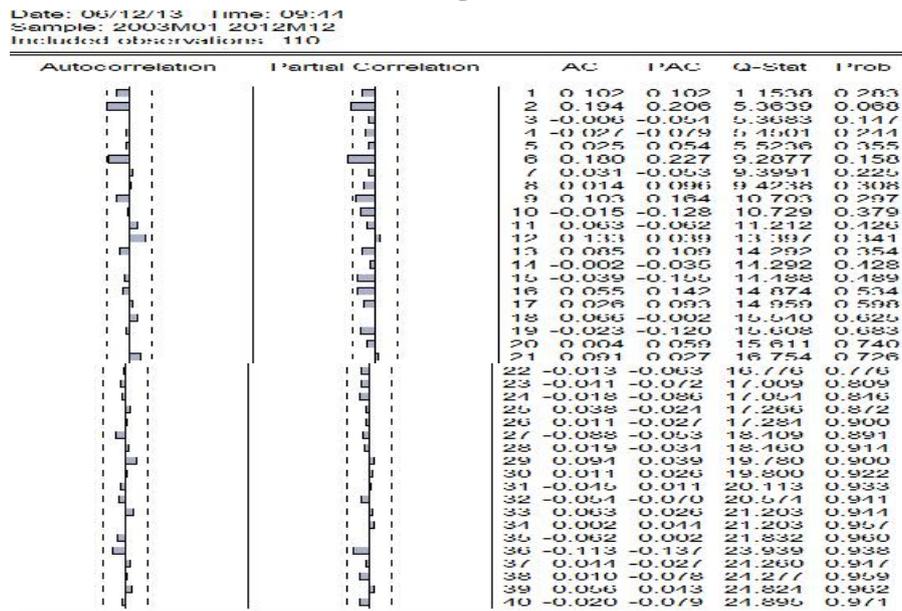
**Gambar 3**  
**Uji Normalitas**



Sumber: data sekunder yang diolah dengan *Eviews 5.1*

Berdasarkan Gambar 3 terlihat nilai *Probability* sebesar 0,289597, hal ini menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,289597 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan dapat diartikan bahwa model estimasi memiliki residual yang terdistribusi normal.

Tabel 4  
 Correlogram



Sumber: data sekunder yang diolah dengan Eviews 5.1

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa asumsi Non-autokorelasi terpenuhi (tidak terjadi autokorelasi). Hal ini dapat diketahui dari berbagai indikator antara lain sebagai berikut (Winarno, 2011):

1. Batang ACF dan PACF pada lag ke-1 sampai lag ke-40 berada di dalam garis *Bartlett*. Garis *Bartlett* adalah garis yang ditandai dengan garis terputus-putus di kanan kiri garis tengah.
2. Nilai otokorelasi pada kolom ACF dan PACF berada pada kemungkinan nilai -1 hingga +1
3. Nilai statistik Q sampai lag 40 adalah 24,895, nilai ini lebih kecil dari nilai kritis  $^2$  pada  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan 110, yaitu 135,455.
4. Nilai probabilitas dari lag ke-1 hingga lag ke-40 menunjukkan nilai lebih besar dari  $\alpha = 5\%$

Tabel 5  
 Model Generalized AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity in Mean (GARCH-M)

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
@SQRT(GARCH)	-33.29858	0.000372	-89621.82	0.0000
C	1.775639	0.113337	15.66694	0.0000
EAR	0.248209	0.032159	7.718168	0.0000
BOPO	-0.026701	0.002040	-13.08548	0.0000
LAR	-0.079087	0.008686	-9.104693	0.0000
FIRM SIZE	0.753407	5.77E-05	13065.06	0.0000
PERTUMBUHAN EKONOMI	0.051230	0.028108	1.822601	0.0684
INFLASI	0.000610	0.007624	0.079973	0.9363

Variance Equation				
C	0.001182	0.000287	4.114934	0.0000
RESID(1)^2	0.007197	0.001029	6.990602	0.0000
GARCH(1)	0.958304	0.006003	159.6296	0.0000

R-squared	0.713829	Mean dependent var	2.737455
Adjusted R-squared	0.684923	S.D. dependent var	0.380030
S.E. of regression	0.213317	Akaike info criterion	-0.141590
Sum squared resid	4.504923	Schwarz criterion	0.128458
Log likelihood	18.78746	F-statistic	24.69474
Durbin-Watson stat	1.660137	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil output *Eviews 5.1* pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,000000. Nilai signifikansi F lebih kecil dari 0.05 ( $0,000000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan dapat diartikan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), *Loan to Assets Ratio* (LAR), *firm size*, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan volatilitas ROA secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum. Kemudian jika dilihat pada nilai *probability* variabel EAR, BOPO, LAR, *Firm size* dan volatilitas ROA terlihat memiliki nilai *probability* yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05% yang berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen karena memiliki nilai *probability* yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05%

Berdasarkan hasil output pada Tabel 4.7 juga terlihat bahwa *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,713829 dan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,684923. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), *Loan to Assets Ratio* (LAR), *Firm size*, Pertumbuhan ekonomi, Inflasi dan volatilitas ROA sebesar 71%, sedangkan sisanya ( $100\% - 71\% = 29\%$ ) dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama variabel EAR, hipotesis kedua variabel BOPO, hipotesis keempat variabel *firm size*, dan hipotesis ketujuh variabel volatilitas ROA diterima dan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Pengujian hipotesis ketiga variabel LAR menunjukkan hasil yang signifikan namun memiliki arah koefisien yang berlawanan dengan hipotesis tersebut, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Pengujian hipotesis kelima dan hipotesis keenam menunjukkan hasil yang tidak signifikan sehingga kedua hipotesis tersebut tidak dapat diterima. Berikut ini dipaparkan pembahasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan. Hasil analisis tersebut yaitu:

#### **Pengaruh *Equity to Total Assets Ratio* (EAR) terhadap ROA**

Hasil pengujian antara *Equity to Total Assets Ratio* (EAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan koefisien regresi yang positif dan ada pengaruh signifikan antara *Equity to Total Assets Ratio* (EAR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Oleh karena itu  $H_1$  "Ada pengaruh yang positif antara EAR terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia" diterima.

EAR diindikasikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, karena EAR sebagai indikator tersedianya modal untuk menjaga likuiditas (*protective function*) dan kelangsungan operasionalnya sehingga dapat melindungi para pemilik modal dari kebangkrutan. Peranan pemilik mampu mendorong pihak manajemen meningkatkan efisiensi kinerja yang akan berimbas pada laba yang didapatkan perusahaan, selain itu adanya modal dapat melindungi nasabah dari kerugian yang timbul dan menjaga kepercayaan masyarakat karena adanya modal yang tersedia untuk menjaga dana mereka. Secara teoritis dikatakan bahwa semakin tinggi nilai EAR, maka akan semakin baik anggaran bank dalam membelanjakan investasinya sehingga kemampuan bank dalam meningkatkan labanya menjadi semakin optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku Bank Umum di Indonesia berusaha untuk meningkatkan permodalan mereka guna keputusan investasi. Iklim pasca krisis ekonomi di Indonesia memberikan dampak persepsi untuk melakukan motif berjaga-jaga tentunya bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup bank. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Javaid et al. (2011) dan Bilal et al. (2013) yang menyatakan bahwa EAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap ROA**

Hasil pengujian antara BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan koefisien regresi yang negatif dan ada pengaruh signifikan antara (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap *Return On Assets* (ROA). Oleh karena itu  $H_2$  "Ada pengaruh yang negatif antara BOPO terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia" diterima.

BOPO diperoleh dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO diindikasikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, karena kegiatan operasional yang dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) dapat meningkatkan laba

bank. Jika terdapat peningkatan rasio BOPO maka itu dapat disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana sehingga pada akhirnya dapat menurunkan tingkat profitabilitas/ ROA (Mawardi, 2005). Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali et al. (2011) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh *Loan to Assets Ratio* (LAR) terhadap ROA**

Hasil pengujian antara *Loan to Assets Ratio* (LAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan koefisien regresi yang negatif dan ada pengaruh signifikan antara *Loan to Assets Ratio* (LAR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Oleh karena itu H3 “Ada pengaruh yang positif antara LAR terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia” ditolak.

LAR diperoleh dengan membandingkan total kredit dengan total aktiva. LAR diindikasikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, karena LAR dapat menurunkan tingkat profitabilitas/ ROA. Dalam pemberian kredit memerlukan kewaspadaan lebih tinggi dari pihak bank. Bank kemungkinan besar akan meningkatkan kualitas pegawainya dengan cara memperkerjakan teknisi atau ahli manajemen untuk mengevaluasi proyek usaha yang dipinjam untuk mencermati lebih teliti dan lebih jeli. Hal ini akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh para banker untuk menjaga efisiensi kinerja perbankannya. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan maka akan menurunkan tingkat profitabilitas. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gul et al. (2011) dan Javaid et al. (2011) yang menyatakan bahwa LAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh *Firm Size* terhadap ROA**

Hasil pengujian antara *firm size* terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan koefisien regresi yang positif dan ada pengaruh signifikan antara *firm size* terhadap *Return On Assets* (ROA). Oleh karena itu H4 “Ada pengaruh yang positif antara *firm size* terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia” diterima.

Menurut Widjadja (2009) *firm size* merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diprosikan dengan nilai logaritma natural dari total aktiva. *firm size* diindikasikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA karena pada umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva yang besar yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas penjualan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar (Widjadja, 2009). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai daya tarik tersendiri bagi konsumen karena perusahaan yang besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil karena jumlah asetnya cenderung besar. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gul et al. (2011), Naseem (2012), Akhtar et al (2011), Bilal et al. (2013), dan Ali et al. (2011) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap ROA.**

Hasil pengujian antara pertumbuhan ekonomi terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan koefisien regresi yang positif tetapi tidak ada pengaruh signifikan antara Pertumbuhan ekonomi terhadap *Return On Assets* (ROA). Oleh karena itu H5 “Ada pengaruh yang positif antara pertumbuhan ekonomi terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia” ditolak.

Pertumbuhan ekonomi diperoleh dengan membandingkan antara GDP riil dikurangi dengan GDP nominal terhadap GDP nominal. Pertumbuhan ekonomi diindikasikan memiliki koefisien regresi yang positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat digunakan untuk memprediksi ROA. Jika dilihat dari plot data pertumbuhan ekonomi, data pertumbuhan ekonomi memiliki varian nilai yang terlalu besar sehingga akan menyebabkan nilai variabel ROA menjadi tidak stabil, adanya ketidakstabilan tersebut mengakibatkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap variabel ROA. Meskipun hasilnya tidak signifikan, bukan berarti bank dapat mengabaikan pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan ROA. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, maka akan semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan laba. Saat GDP mengalami peningkatan maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga ikut meningkat. Peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno, 2003). Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian

yang dilakukan oleh Setiawan, Adi (2009) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh Inflasi terhadap ROA**

Hasil pengujian antara Inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan koefisien regresi yang positif tetapi tidak ada pengaruh signifikan antara Inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA). Oleh karena itu H6 “Ada pengaruh yang negatif antara Inflasi terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia” ditolak.

Inflasi diperoleh dari nilai IHK (Indeks Harga Konsumen) yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat inflasi. Inflasi diindikasikan memiliki koefisien regresi yang positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi ROA. Jika dilihat dari plot data inflasi, data inflasi memiliki varian nilai yang terlalu besar sehingga akan menyebabkan nilai variabel ROA menjadi tidak stabil, adanya ketidakstabilan tersebut mengakibatkan variabel inflasi tidak signifikan terhadap variabel ROA. Meskipun hasilnya tidak signifikan, bukan berarti bank dapat mengabaikan inflasi dalam meningkatkan ROA. Semakin tinggi tingkat inflasi, maka akan semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan laba. Hal ini dikarenakan tingkat inflasi yang terantisipasi oleh manajemen bank dapat menunjukkan bahwa bank dapat menyesuaikan tingkat suku bunga dengan tepat dalam rangka meningkatkan pendapatan lebih cepat dari biaya sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Adi (2009) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh Volatilitas ROA terhadap ROA**

Hasil pengujian antara volatilitas ROA terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan koefisien regresi yang negatif dan ada pengaruh signifikan antara volatilitas ROA terhadap *Return On Assets* (ROA). Oleh karena itu H7 “Ada pengaruh yang negatif antara volatilitas ROA terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia” diterima.

Volatilitas ROA diukur dengan menggunakan model *Generalized AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity in Mean* (GARCH-M). Volatilitas ROA diindikasikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, karena volatilitas ROA menggambarkan besarnya tingkat risiko bisnis dan tingkat kebangkrutan perusahaan. Volatilitas ROA perusahaan yang tinggi dianggap oleh pasar sebagai hasil kinerja manajemen yang buruk, karena laba yang diperoleh perusahaan selalu berubah-ubah. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai kinerja manajemen yang buruk sulit untuk mendapatkan sumber dana eksternal karena pihak eksternal cenderung kurang tertarik dengan kondisi yang tidak stabil tersebut. Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bradley et al. (1984) yang menyatakan bahwa volatilitas ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

### **KESIMPULAN DAN KETERBATASAN**

Hasil Penelitian ini menunjukkan beberapa variabel yang mempengaruhi ROA. Dari tujuh variabel yang diteliti (EAR, BOPO, LAR, *Firm size*, Pertumbuhan ekonomi, Inflasi dan volatilitas ROA), terbukti bahwa EAR, BOPO, LAR, *Firm size*, dan volatilitas ROA berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan variabel lainnya yaitu Pertumbuhan ekonomi dan Inflasi terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama* Nilai  $R^2$  hanya dapat menjelaskan 71%. Hal ini mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini dan diduga lebih mampu menjelaskan variasi variabel dependen. *Kedua* Keterbatasan data dalam penelitian ini membuat ada beberapa variabel yang tidak berpengaruh terhadap ROA dimana tidak sesuai dengan teori yang ada. *Ketiga* Variabel yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi variabel ROA bank dalam penelitian ini terbatas pada variabel *Equity to Total Assets Ratio* (EAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Assets Ratio* (LAR), *Firm size*, pertumbuhan ekonomi, inflasi. dan volatilitas ROA.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambah variabel-variabel pengukur lainnya yang diduga memiliki pengaruh dengan ROA sehingga

dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan beberapa metode perbandingan dalam melakukan prediksi agar diperoleh hasil prediksi yang akurat.

## REFERENSI

- Abdullah, Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Malang: Penerbit UMM.
- Akhtar et al. 2011. *Factor Influencing the Profitability of Conventional Banks of Pakistan*. Pakistan: International Research Journal of Finance and Economics (66), 1450-2887.
- Ali et al. 2011. *Bank-Specific and Macroeconomic Indicators of Profitability—Empirical Evidence from the Commercial Banks of Pakistan*. Pakistan: International Journal of Business and Social Science, Vol. 2, No. 6.
- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas, 2005. “Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 7 No. 2. Surabaya: STIE Perbanas.
- Bilal et al. 2013. *Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Bank*: Pakistan: Research Journal of Finance and Accounting, Vol. 4, No. 2.
- Bollersley. T. 1986. *AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity Model*. Journal of Econometric, 31:307-327.
- Bramantyo, Djohanputro. 2006. *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Engle, Lilien dan Robins. 1987. *AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity with estimates of the variance of united kingdom Inflation, Econometrica, Vol 55 No 2*.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gul et al. 2011. *Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan*. Pakistan: The Romanian Economic Journal Year XIV, No. 39.
- Javid et al. 2011. *Determinants of Bank Profitability in Pakistan*. Pakistan: *Internal Factor Analysis*. Mediterranean Journal of Social Sciences, Vol. 2, No. 1.
- Judisseno, Rimsky. 2002. *Sistem moneter dan perbankan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Machfoedz, Mas’ud. 1994. “Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earning Changes In Indonesia.” Jurnal Kelola, No. 7/III/1994.
- Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja. 2004, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*, Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
-



Mohammad, Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Naseem, Imran. 2012. *The Profitability of Banking Sector in Pakistan. Pakistan: An Empirical Analysis from 2006-2010*. Science Series Data Report, Vol. 4, No. 2.

Nachrowi dan Usman. 2005. *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press.

Sadono Sukirno. 1998. "*Pengantar Teori Mikro Ekonomi*", Jakarta : PT. Salemba Empat.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010

Vidyantie, Deasy Nathalia dan Ratih Handayani. 2006. *The Analysis of the Effect of Debt Policy, Dividend Policy, Institutional Investor, Business Risk, Firm size and Earning Volatility to Return On Assets*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 8, No. 2.

Widjaja,Amin. 2009. *Audit Manajemen*. Jakarta : Rineka Cipta.